BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Untuk menunjang proses pengerjaan Tugas Akhir yang akurat, penulis melaksanakan penelitian lewat pengumpulan data. Penulis melakukan pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif. Dalam bukunya, Cresswell (2012) mengkategorikan pengumpulan data menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam pengumpulan data, ada siklus yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi masalah, me-*review* literatur, menspesifikasi tujuan riset, mengkoleksi data, menganalisa data dan mengevaluasi penelitian. Berikut diagramnya.

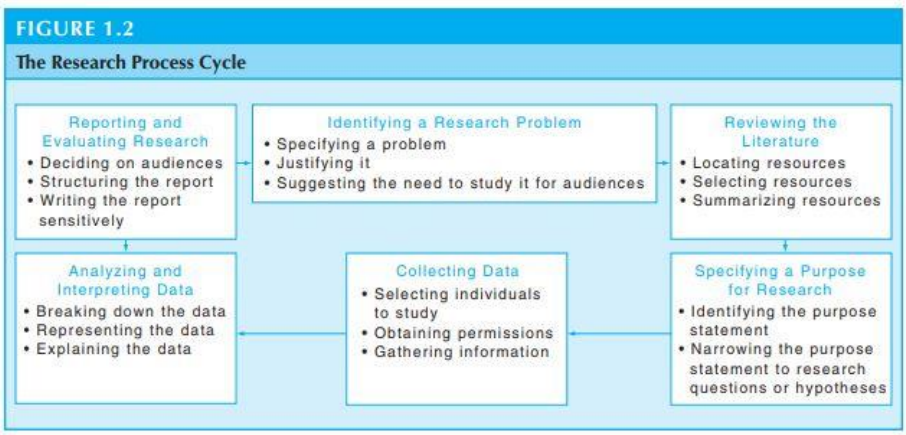

Gambar 3.1 *The Research Process Cycle*
(Cresswell, 2012)

Pengumpulan data kualitatif dilakukan penulis dengan mewawancarai pengamat musik dan *entertainment* Indonesia, Bens Leo untuk mendapat data kondisi industri dangdut di Indonesia saat ini. Sedangkan untuk pengumpulan data

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

kuantitatif, penulis melakukan kuisioner untuk menguji pengetahuan dasar tentang dangdut dan ketertarikan dengan dangdut para audiens. Untuk *review* literatur, penulis me-*review* buku Andrew Weintraub sebagai pengumpulan data konten dan juga menganalisa sebagai kompetitor. Penulis juga akan melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana buku *collectible* dikemas, baik desain visual hingga ukuran dan jenis *binding*. Sebagai media pencarian informasi pendukung, penulis mencari informasi lewat internet.

3.1.1. Wawancara

3.1.1.1. Wawancara Pengamat Musik

Pada Senin, 26 Februari 2018, penulis melakukan wawancara dengan jurnalis senior sekaligus pengamat musik dan *entertainment* Indonesia yaitu Bens Leo, di kediamannya di Cirendeu, Jakarta Selatan. Penulis mewawancarai Bens Leo dengan dua tujuan, meminta pendapat soal pentingnya budaya dangdut untuk dikenali masyarakat Indonesia (untuk bab 1), dan mendapatkan cerita-cerita unik untuk penulis masukkan dalam konten buku. Poin-poin cerita unik yang Bens Leo sebagai berikut :

1. Rhoma Irama awalnya men-*cover* lagu *Rock*. Identitas awalnya memang penyanyi *Rock*. Namun karena beliau membaca situasi dangdut saat itu belum banyak variasi, dan menurut Rhoma, dangdut memiliki banyak hal yang bisa ia olah, maka Rhoma membawakan lagu dangdut dengan gitar listrik sebagai identitas *Rock* yang tetap ia bawa.

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

2. Selama ini *image* Rhoma islami, padahal jika diperhatikan konten lagunya merupakan lagu berpesan moral yang universal, tidak secara spesifik hanya untuk komunitas islam saja.

3. Predikat Raja dan Ratu Dangdut tidak datang dari mulut Rhoma dan Elvi Sukaesih sendiri, namun istilah yang diberikan masyarakat secara otomatis karena dua tokoh ini yang banyak menarik hati masyarakat.

4. Kemunculan Inul merupakan kemunculan yang fenomenal, saking fenomenal dan membawa massa yang sangat banyak karena popularitasnya, pada tahun 2003 honor Inul sudah menyentuh angka 60 juta untuk Inul sendiri, karena bayaran untuk tim *band* pengirim berbeda lagi. Berbeda dengan Rhoma Irama dan grup Soneta nya, yang memiliki *sound system*, panggung, dan perlengkapan sendiri. Dibandingkan di tahun yang sama, bahkan gaji Inul sekali *performance* hampir menyusul honor band DEWA 19 yang saat itu juga sangat populer.

5. OM PMR wujud inovasi Johnny Iskandar untuk bertahan di industri musik dangdut yang ramai dan cepat berganti. Menurut Bens Leo, banyak fenomena penyanyi solo dangdut pria yang mempertahankan diri dengan membentuk formasi band karena 'takut' kalah dengan penyanyi solo dangdut wanita yang begitu *powerful*. Hal serupa juga dilakukan Ridho Rhoma.

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

6. Industri TV *Dangdut Academy* merupakan satu-satunya acara yang dipertontonkan mulai dari *maghrib* ke tengah malam, tanpa membuat penonton jenuh, karena ratingnya yang tinggi dan animo masyarakat yang tinggi.

7. Dangdut Academy juga acara pencarian bakat non-*franchise* satu-satunya yang benar-benar produk asli Indonesia, berbeda dengan *Indonesian Idol*, *X-Factor*, *Rising Star*, dan *The Voice*.

Bens Leo menyimpulkan bahwa banyak sekali fenomena-fenomena unik yang cuma lahir dari genre musik dangdut dan budaya dangdut. Dia juga bercerita awal dia mempelajari dangdut karena saat itu dipaksa Rhoma Irama untuk menjadi juri penilaian award untuk penciptaan musik dan lirik dangdut. Beliau juga pernah diwawancara oleh Andrew N. Weintraub saat penelitian menulis buku Dangdut yang penulis jadikan studi literatur utama dalam Tugas Akhir ini. Berikut bukti foto penulis mewawancarai Bens Leo.

Gambar 3.2 Dokumentasi foto bersama Bens Leo

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.1.2. Studi Literatur

3.1.2.1. Buku Weintraub, 'Dangdut : Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia'

Penulis menggunakan buku Andrew N. Weintraub sebagai objek studi literatur utama untuk mengambil konten. Buku Weintraub berjudul 'Dangdut : Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia' (2012). Berikut konten yang akan penulis masukkan dalam bagian rancangan buku yang penulis dapat dari buku Weintraub:

1. Istilah dangdut datang dari 'cemooh' an kelompok musik *Rock* 'The Haves'. Lalu sengaja dilemparkan kembali untuk membuktikan kalau cemoohan itu salah. Digunakan untuk membedakan dengan Orkes Melayu yang terlalu mengarah ke Melayu dan Sumatera Utara. Yang berawal balas dendam, jadi populer hingga sekarang.

2. Sub-genre dangdut ada pong-dut dari Jawa Barat, koplo dari Jawa Timur, Saluang Dangdut dari Minang, Tarling Cirebon dari Cirebon, dangdut Banjar dari Banjarmasin.

3. Koplo adalah gaya pementasan yang berkembang di 1990-an di Jawa Timur, terinspirasi dari nama pil koplo sejenis narkoba. Musiknya bercorak *heavy metal*.

4. Pada era pemerintahan Soeharto, dangdut dijadikan musik nasional di tahun 1980-an. Hal ini membuat semua lagu dangdut disebarkan

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

dengan bahasa Indonesia, membuat dangdut etnis yang berbahasa daerah menjadi terpencil, atau terpaksa disebar dengan membahasa-indonesia kan liriknya.

5. Namun setelah rezim Soeharto runtuh, dangdut etnis kembali naik dan bebas beredar. Dangdut etnis terdiri dari Sumatera Barat oleh Saluang Dangdut Minang, Jawa Barat dengan Pong-dut, Cirebon dengan Tarling Cirebon, Jawa Timur dengan koplo Jawa, dan Banjarmasin dengan dangdut banjar. Dangdut etnis ini kembali populer di tahun 2000an.

6. Contoh populer musik dangdut yang memasukkan unsur etnis Jawa Barat. Jaja Miharja – Cinta Sabun Mandi.

7. Lagu Alam – Mbah Dukun, merupakan cerminan betapa lazim budaya perdukunan yang masih ada di daerah. Namun uniknya, untuk menghindari sensor dan pencekalan, di akhir lagu terdapat pesan moriil untuk tetap berdoa pada Tuhan. Lagu ini juga memotret *trend* film horror di industry TV Indonesia, dan sedang marak kampanye anti dukun santet di akhir 90an. Lagu Mbah Dukun ini juga unik, karena memiliki 3 karakter vocal dalam satu lagu, yang dibuat untuk memerankan pengamat (bicara), pencerita (bernyanyi dengan *vocal* halus, berteriak, mengoceh dan meraung) dan dukun (mengucap mantra). Ditambah unik dengan karakter Alam yang *rock* dan meniru Michael Jackson.

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

8. Budaya CD Bajakan disebabkan dan dipicu oleh keadaan Krisis Moneter yang terjadi di 1997. Dari sinilah, dangdut semakin dikenal luas. Karena skill musisi dangdut yang serba bisa, di masa krismon (krisis-moneter) ini juga pertunjukan dangdut merupakan pertunjukan hiburan yang murah-meriah, bisa disuruh menyanyikan lagu berbagai genre jika di-*request* penonton, hal yg unik yang tidak bisa dilakukan musisi genre musik lain.

9. Karena meledaknya kaset bajakan pula, Inul bisa naik popularitasnya dari daerah. Karena saat itu juga baru berkembangnya *handycam*, sehingga orang-orang bisa bebas merekam sebuah pertunjukan dan menyebar luaskannya lewat kaset bajakan.

10. Lagu Goyang Dombret juga mencerminkan budaya ronggeng dombret yang merupakan penari perempuan yang menari dengan laki-laki di pagelaran musik tiap musim kemarau di desa-desa nelayan pantai utara di Jawa Barat, Karawang, Subang dan Indramayu. Budaya aslinya, biasanya penari ronggeng menari berkelompok, mengajak para nelayan yang baru pulang mencari ikan untuk menari bersama dan diberi saweran. Lagu ini dipopulerkan di tahun 2000 oleh Uut Permatasari dan Inul Daratista. Dinyanyikan dengan dua penyanyi ini dengan campuran unsur musik rock, pop, disko, *house*. Lagu ini juga mengandung pesan moral bagaimana perempuan memiliki *power* untuk menolak godaan laki-laki dan konsisten dengan pekerjaan utama nya hanya untuk menari, bukan untuk bermalam.

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

11. Saluang Dangdut, dangdut etnis dari Sumatera Barat, Memiliki ciri khas 2 penyanyi dan satu pemain saluang (suling). Penulis juga mencari video klip di *YouTube* dan menemukan format video klip yang digunakan massal di banyak video serupa. Yaitu konsep dua penyanyi wanita, satu pemain suling. Dengan *scenery landscape* bukit hijau dan scene penyanyi wanita yang berganti-ganti baju mulai dari baju *casual*, formal, hingga kostum 'putri'.

12. Lagu Jatuh Bangun yang populer oleh Kristina berasal dari lagu Saluang Dangdut, berjudul 'Jatuah Bangun'.

13. Inul Daratista merupakan pelopor dangdut koplo masuk ke ranah populer di luar Jawa Timur. Membawa *trend* dangdut heboh dan seksi. Lagu berlirik bahasa Jawa bisa sangat terkenal mengingat banyaknya rantauan dari daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah yang tersebar di kota-kota besar.

14. Trio Macan juga menampilkan kebaruan saat itu dengan ciri khas baju ketat, dengan ikat pinggang rumbai-rumbai bermanik, dan selau tampil dengan aksi meniru gerakan macan dan *headbang*. Trio Macan disebutkan membawa dangdut dengan musik bernuansa metal.

15. Dangdut koplo dan etos pementasan koplo berakar pada tarian ronggeng. Musiknya sangat kental dengan pengaruh berbagai gaya musikal, termasuk metal, *house*, dangdut, dan jaipongan.

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

16. Dangdut Melayu dipopulerkan oleh Iyeth Bustami dengan lagu ‘Laksmana Raja di Laut’ , namun lagu ini menuai konflik karena irama dan melodi dituduh meniru lagu yang sudah ada dari Malaysia. Namun Iyeth mengatakan bahwa lirik lagu ini adalah bagian dari tradisi sastra lisan. Dalam penyelidikan mandiri Iyeth, beliau menemukan komponis Malaysia, Suhaimi bin Mohd Zian alias Pak Ngah yang menggubah melodi lagu ini dengan judul ‘Nostalgia Idul Fitri’ untuk keperluan pertunjukan teater. Lalu ia meminta izin memakai melodi tersebut, dan diizinkan Pak Ngeh.

17. Pada tahun 2000an dangdut didefinisikan ulang sebagai ‘Satu bangsa, banyak bahasa, nusa transnasional’ menjual nilai *Go Local*. Berbeda dengan era Soeharto yang menjadikan musik dangdut menjadi musik nasional yang ‘*Go International’*.

18. Lagu Dangdut juga sempat berpropaganda di era Soeharto. Dengan lagu “Duh Engkang” (dijadikan sinetron) yang menceritakan tentang kisah istri sholehah yang ditinggal suaminya merantau ke Jakarta. Digunakan pemerintah di rezim Soeharto untuk membangun *image* wanita dengan peran ibu dan istri dengan keluarga berada di inti ‘keluarga’ Negara. Propaganda peran wantia yang hanya pada lingkup urusan domestik.

19. Berlawanan dengan lagu “Gadis atau Janda” yang dicekal pemerintah karena dianggap mengandung pesan seksualitas dan visual yang terlalu

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

sensual. Merusak *image* domestik yang sudah ada di lagu Duh Engkang dan sinetronnya. Lagu ini dicekal berkat ulah PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang berfungsi mengalirkan ideologi Negara ke perempuan di seluruh negeri, yang mereka bilang : "kalau orang kesana kemari kawin dan *bikin* anak, itu akan meningkatkan jumlah penduduk dan melipatgandakan masalah sosial kita. Lirik lagunya tidak mendidik masyarakat".

20. Dangdut di TV. SCTV yang paling banyak menayangkan dangdut (Gebyar Dangdut), RCTI semula tidak mau, namun karena melihat masa penonton yang sangat banyak, jadi tergoda hingga akhirnya menayangkan juga. Pelopor Dangdut di TV adalah TPI.

21. Konten Diagram Pohon Dangdut.

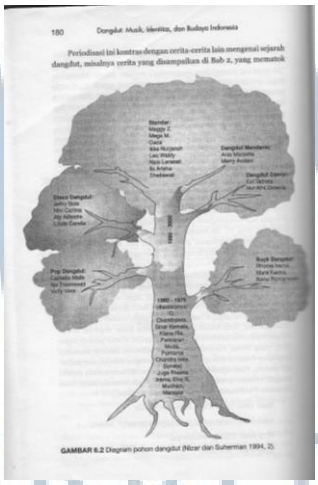

Gambar 3.3 Diagram Pohon Dangdut
(Weintraub, 2012)

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

3.1.3. Studi Literatur di Internet

Penulis melakukan studi literatur dari artikel berita dan ulasan yang ada di media/situs di internet. Selain informasi lewat artikel, penulis juga mendapatkan data dokumentasi berupa foto penyanyi, maupun kumpulan gambar *cover* album dangdut. Penulis mengobservasi banyak situs yang tersebar, namun berikut beberapa situs yang sebagian besar merupakan media utama observasi penulis yaitu mediadangdut.com ; tirto.id ; CNN Indonesia ; Republika.

3.1.3.1. Tirto.id

Penulis melakukan studi literatur di tirto.id yang memiliki rubrik khusus tentang dangdut, berjudul 'sejarah dangdut'. Pada rubrik ini penulis mendapat informasi soal perkembangan dangdut dari awal datangnya pengaruh musik dari orkes harmonium, orkes gambus, orkes melayu. Pengaruh juga datang dari budaya Arab, India, Eropa, Tionghoa, karena pada saat itu musik banyak datang dari pedagang yang singgah di sumatera. Selain itu, penulis juga mendapatkan informasi perkembangan dangdut yang dikuasai Rhoma, kini digantikan dengan musik koplo yang sedang digandrungi anak muda salah satunya karena kehadiran Via Vallen.

3.1.3.2. Mediadangdut.com

Dalam *website* mediadangdut.com penulis mendapat informasi tentang penyanyi solo dan grup musik/orkes yang populer dan berpengaruh dalam industri.

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

1. Penyanyi Solo

Musisi dangdut diramaikan dengan penyanyi solo yang berlomba-lomba membedakan dirinya dengan penyanyi lain. Berikut penulis melakukan analisis siapa saja penyanyi solo yang populer dan memiliki ciri khas masing-masing.

a) Rhoma Irama (Raja Dangdut) : memiliki umur karir sangat panjang dari awal dangdut terbentuk hingga sekarang perannya masih mendominasi di industri dangdut Indonesia. Menjadi ketua PAMMI tiga periode. Dengan panggilan 'satria bergitar'. Karirnya yang diawali dengan mencoba-coba genre musik pop, Rock, hingga akhirnya memilih dangdut. Rhoma yang menciptakan lagu dangdut terajana sebagai deklarasi penamaan 'dangdut' yang saat itu genre musik itu belum ada nama yang pasti untuk membedakan dengan orkes melayu. Hingga saat ini, Rhoma menjadi legenda untuk dangdut dengan predikatnya sebagai 'Raja Dangdut' dan juga sempat bermain di beberapa film.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 3.4 Foto Rhoma Irama

(masud-soneta.blogspot.com, 2012)

b) Elvi Sukaesih (Ratu Dangdut): memiliki umur karir yang sangat panjang dari awal muncul berduet dengan Rhoma hingga sekarang menjadi juri di *D'Academy*. Memiliki perjalanan yang di awali dari dirinya yang bergabung dengan OM Soneta, yang juga membuat dirinya mendapat predikat 'Ratu Dangdut' hingga sekarang.

Gambar 3.5 Foto Elvi Sukaesih

(wowkeren.com, 2016)

c) Inul Daratista: karirnya diawali dengan popularitasnya yang menguasai industri dangdut di Jawa Timur, lalu karena saat itu (awal 2000an) *handycam* baru muncul, beredar video tampilan Inul di panggung dan diedarkan lewat *CD*

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

bajakan. Setelah nama Inul muncul, muncul juga konflik Inul dan Rhoma karena goyangan Inul yang cukup 'mendobrak' sistem lama yang dibangun Rhoma, diiringi dengan pembuatan RUU Pornografi dan Pornoaksi saat itu yang membuat Inul muncul di berita di mana-mana. Setelah konflik meredam, Inul tetap melanjutkan karir dan membuat bisnis lain yaitu bisnis karoke yang sudah hampir ada di seluruh Indonesia

Gambar 3.6 Foto Inul Daratista

(itunes.apple.com, 2015)

d) Penyanyi laki-laki: penulis mendata penyanyi-penyanyi dangdut yang populer dengan lagu hitsnya, dikarenakan dangdut sangat didominasi oleh penyanyi wanita, penulis ingin melihat bagaimana tampilan dan karakter-karakter yang dibawa penyanyi laki-laki untuk bertahan dan bersaing dengan penyanyi wanita yang lebih 'menggoda' di industri dan bagaimana perkembangan *image* penyanyi laki-laki yang direpresentasikan oleh para penyanyi yang cukup populer di era mereka. Penulis menyandingkan

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

Hamdan ATT, Mansyur S., Muchsin Alatas, Ashraf, Latief Khan, Jaja Miharja, Caca Handika, Imam S. Arifin, Meggy Z, Saipul Jamil, Nassar, Beniqno.

e) Uut Permatasari, Dewi Persik dan Annisa Bahar: dua penyanyi yang terkenal dengan goyangannya, ada di periode yang hampir bersamaan dengan Inul, namun tidak terlibat konflik dengan Rhoma Irama.

Gambar 3.7 Foto Uut Permatasari dan Anisa Bahar di awal kemunculan
(kapanlagi.com)

2. Grup Musik

Dalam *website* mediadangdut, terdapat pembahasan soal grup atau yang biasa disebut orkes melayu, yang populer saat ini, khususnya yang membawakan subgenre koplo. Dalam artikelnya, disebut ada lima grup orkes melayu terpopuler, yaitu sebagai berikut.

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

a. New Pallapa

Grup Musik pecahan OM Pallapa, yang menurut artikel di media dangdut, perpecahan terjadi karena masalah internal. OM Pallapa berhasil mengajak kolaborasi artis seperti Brodin, Agung Juanda, Gerry Mahesa, Tasya Rosmala, Lilin Herlina, Evi Tamala, Via Vallen, Anjar Agustin, Rena KDI, Ratna Antika, Wiwik Sagita, dan beberapa artis tenar tempo dulu seperti Johny Iskandar, Mansyur S., Yus Yunus, dll. New Pallapa memiliki formasi personil Cal Slamet sebagai kendang, Sodik dan Nono sebagai gitaris, Solik sebagai suling, dan personil lain memegang *keyboard* dan kecrek. Cak Slamet disebut-sebut sebagai the best of the best pemain kendang yang belum ada pesaingnya. (Rozzy—mediadangdut.com, 2016)

Gambar 3.8 Logo New Pallapa
(dangdinkdut.com, 2015)

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 3.9 Publikasi Beberapa Album New Pallapa

(musikan.net ; blogponsel.net ; dangdutlengkap.blogspot.com ;

Youtube.com ; markaskoplodandut.com, 2016)

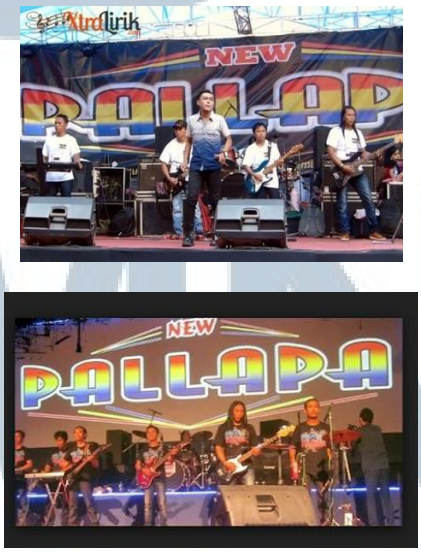

Gambar 3.9 Contoh Penampilan New Pallapa di Panggung

(xtaralirik.com ; satulagu.blogspot.com, 2016)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

b. OM Sera: berdiri di tahun 2003, diadaptasi dari kata ‘Selera Rakyat’, didirikan oleh Moch. Saleh (pemimpin) dan Sukir dan Suto (*manager*)

1) Formasi: kendang/drum, bass, *melody*, *rhytm*, tamborin, suling, *keyboard* 1&2, *Host* (Aripin)
2) Pemegang *rhythm* sempat berganti karena memegang 2 orkes, final diganti oleh Cak Pra (prawito), dulunya oleh Wahono.
3) Karakter: Koplo Jap (koplo jingkrak) dan Dangut Tabla
4) Inovasi: kolaborasi dengan keroncong, *bossanova*, *reggae*, *blues*, *remix*, *jazz*, kepangan
5) Jebolan: Via Vallen
6) Jadi *trendsetter* di Jawa Timur dan Jakarta (yg hasil kolaborasinya)

c. OM Sagita: dari Nganjuk, Jawa Timur

1) Ciri khas*: easy listening*, musik kuda lumping
2) Jargon ‘ASSELOLEY’ (versi Eni Sagita) – OM Sagita – lagu terkenal : Ngamen 1 sampe ngamen 21
3) Jargon ‘ASSOY PAKDHE’ (versi Bp Wandhi) – OM Zagita – album dangdut koplo jaranan “dalan tembus” oleh Lilin Herlina dan Agung Juanda, dll

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

4) Sempat terjadi rebutan siapa yg pelopor om sagita, lalu Wandhi mengalah dan mengubah huruf depan dengan Z
5) Ciri khas musik : suara yang menonjol dari alat musik bernama kempul, suara tersebut dihasilkan oleh petikan gitar listrik,

d. OM Sonata: dari Jombang, jawa timur, diketuai oleh pak Edy Sugioto/Edi Sonata
1) MC pirang rambut jagung, bernama Budi Sadowo. MC memiliki ciri khas *opening* bahasa inggris yang aneh
2) Slogan: *Young Generation*
3) Bergabung dengan Samudra *Record*
4) Album goyang eseg-eseg dan goyang rawit

e. OM Pantura
1) Dari Demak, Jawa Tengah
2) Ketuanya Bambang Riyanto
3) Sering bawa lagu pop yang didangdut kan (dalam negeri atau luar negeri)
4) Tidak jual penampilan fisik, tapi suara merdu seperti Ririn, Acha Kumala, Ratna, Nurma, dll

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

3.1.3.3. CNN Indonesia

Pada situs CNN, penulis melakukan studi dan mencari informasi tentang grup dangdut unik dan mampu eksis dari tahun 70an dan mampu bertahan hingga sekarang menjadi favorit anak muda, yaitu OM PMR. Dalam situs CNN, OM PMR diwawancarai tentang bagaimana perjalanan karir mereka. Berikut informasi yang didapat penulis.

OM PMR adalah singkatan dari Orkes Moral Pengantar Minum Racun. Grup ini sudah ada di industri dangdut sejak tahun 1977 – 1994 lalu mengalami *vacuum* dan muncul lagi di tahun 2014. Grup musik ini memainkan genre dangdut komedi. Hingga saat ini, saat sedang ramai perhelatan musik indie, ternyata OM PMR menjadi ramai kembali di undang di acara-acara musik *Indie*. Berikut bukti beberapa album dan foto OM PMR dari 80an dan saat ini.

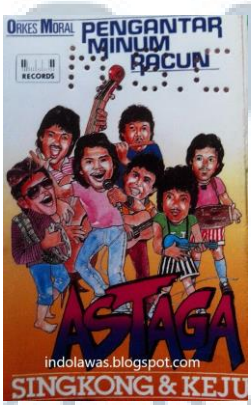

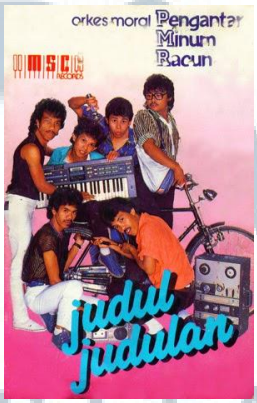

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

Gambar 3.10 Tampilan OM PMR dari tahun ke tahun

(indolawas.com, djarumcokelat.com , youtube.com, 2015, 2017)

3.1.3.4. Republika.co.id

1. Perseteruan Kubu Rock dan Dangdut

Dalam website milik Republika, dijelaskan bagaimana asal mula perseteruan ini yang diwadahi oleh sebuah media majalah saat itu bernama "Aktuil". Dalam salah satu rubriknya, majalah ini mewawancarai Benny Soebardjo yang saat itu adalah anggota *band* Rock yang sedang naik daun, mengomentari soal musik dangdut yang juga sedang populer di tahun itu. *Statement* yang saat itu kontroversial adalah Benny menyebut dangdut sebagai "musik tai anjing", diikuti oleh penggemar *Rock* yang juga pada saat itu sering bentrok dan me-rusuh-kan panggung dangdut, begitu juga penggemar dangdut yang ikut membuat rusuh panggung *rock*. Perseteruan antara dua kubu, direkam dalam lagu ciptaan Rhoma berjudul 'musik'. Deklarasi nama

dangdut yang dicemooh saat itu juga dibuat oleh Rhoma untuk melawan cemooh-an dengan menciptakan lagu ‘dangdut terajana’.

2. Joget Massal di Acara YKS

Di tahun 2011, acara sahur di bulan Ramadhan diramaikan dengan acara *reality show* komedi. Dalam rangkaian acara diberlangsungkan, diselipkan momen ‘joget massal’ yang dipimpin oleh satu orang. Dalam hal ini, pelopornya adalah acara di stasiun Trans TV, di acara Yuk Kita Smile (YKS). Joget Massal itu menjadi viral dan dihapal oleh hampir semua orang, khususnya para audiens penonton acara TV tersebut. Uniknya, joget massal itu menggunakan lagu dangdut, seperti ‘Kereta Malam’, ‘oplosan’, ‘buka sitik joss’. Fenomena ini bukan hanya mengangkat para artis di acaranya, namun memberi *spotlight* pada lagu dangdut Indonesia. Penulis menganalisa lagu dangdut pantura yang dijadikan lagu untuk joget ini adalah pengaruh dari Soimah yang saat itu menjadi leader penciptaan joget-jogetan di acara ini.

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

Gambar 3.11 Foto Acara Yuk Kita Sahur dan Yuk Kita Smile
(youtube.com, 2013)

3.1.3.5. Pojoksatu.id dan daftarkontesbakat.web.id

1. Fenomena Acara Pencarian Bakat Musik Dangdut

Terdapat lima acara pencarian bakat musik dangdut yang sangat populer di zamannya. Pelopornya adalah TPI, dengan acara *Kontes Dangdut Indonesia (KDI)* di tahun 2004, disaingi oleh Indosiar dengan acara *Kondang-in* (Kontes Dangdut Indosiar) di tahun 2005 yang tidak terlalu sukses, lalu kembali muncul Stardut di tahun 2007-2008, acara pencarian bakat musik dangdut untuk anak-anak, lalu yang kemarin sangat ramai di TV adalah *Dangdut Academy* di Indosiar di tahun 2014 berlanjut hingga *D'Academy* 4 dan dimulai lagi dengan Liga Dangdut Indonesia di 2018.

Gambar 3.12 Tampilan Acara Dangdut Academy 2
(twitter.com, 2016)

Gambar 3.13 Foto Kontestan KDI Pertama

(tribunsolo.com, 2010)

Gambar 3.14 Foto Acara Stardut di Indosiar

(kapanlagi.com, 2012)

Gambar 3.15 Foto Acara Kondang~In Indosiar

(youtube.com, 2012)

3.1.4. Kuisioner

3.1.4.1. Kuisioner 1

Kuisioner dilakukan penulis untuk mengukur tingkat pengetahuan audiens tentang dangdut dan mengukur tingkat ketertarikan audiens pada dangdut dari segi musik dan budaya. Kuisioner dilakukan dengan metode *sampling*, dihitung dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.16 Rumus Slovin

(datakampus.com, 2012)

Menggunakan jumlah populasi warga DKI Jakarta yang berusia 21-35 tahun. Penulis mendapatkan *sample* dengan jumlah 100 orang. Penulis mendapat jumlah responden sebanyak 140 orang. Berikut penjelasan hasil yang didapatkan dari penyebaran kuisioner.

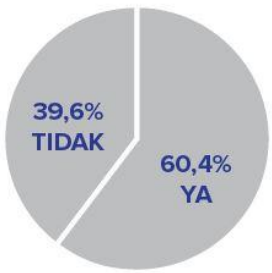

Gambar 3.17 Hasil Presentase Pertanyaan 1

Pertanyaan 1, menanyakan seberapa banyak responden yang memang terbiasa mendengar dangdut dari lingkungannya baik berupa

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

musik, acara TV, panggung, dll. Hasilnya adalah lebih banyak yang memang terbiasa mendengar dangdut dibanding yang tidak. Hasil ini untuk menjadi bahan analisa penulis apakah dengan terbiasa terpapar hal-hal seputar dangdut membuat responden tertarik pada dangdut.

Selanjutnya penulis menguji tingkat pengetahuan audiens dengan menanyakan hal-hal seputar dangdut, yaitu artis/pemyanyi dangdut lewat pengenalan wajah.

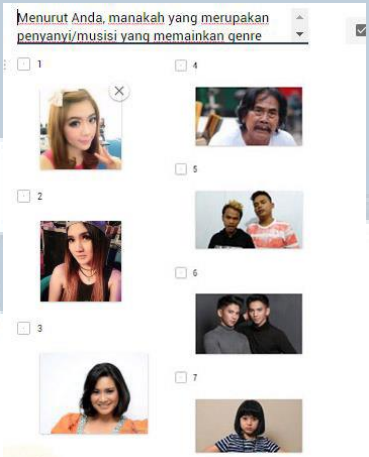

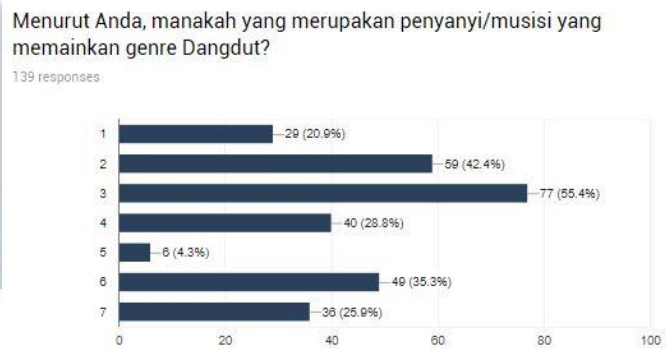

Gambar 3.18 Foto Pertanyaan (kiri) dan Hasil Jawaban (kanan) Pertanyaan 2

Lalu penulis menganalisis tingkat kesalahan yang dibuat responden, menghasilkan presentas 69,43 % responden salah menentukan mana foto artis yang termasuk musisi dangdut atau bukan. Tingkat

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

kesalahan tertinggi adalah pada foto nomor 5 sebesar 95% menjawab salah, padahal foto nomor 5 merupakan personil NDX AKA, dangdut *hiphop*. Lalu selanjutnya tingkat kesalahan tertinggi juga terjadi pada foto nomor 1 sebesar 79% responden menjawab salah, padahal foto nomor 1 merupakan artis non-dangdut, ia merupakan personil *girlband* '*Princess*' asuhan Kevin Aprillio.

Gambar 3.19 Hasil Jawaban Pertanyaan 3

Pada pertanyaan 3, penulis menanyakan tingkat ketertarikan audiens pada dangdut dalam hal *interest* musik. Dengan mengkategorikan skala 1-4 adalah kurang tertarik, dan skala 5-7 adalah cukup tertarik, dan 8-10 adalah sangat tertarik. Sehingga penulis mensederhanakan pengelompokkan menjadi tertarik (64 orang) dan tidak tertarik (76 orang). Hasilnya adalah hanya 64 dari 140 orang yang memiliki *interest* musik kepada dangdut.

Sedangkan pada pertanyaan 4, penulis menambahkan informasi ucapan Weintraub soal dangdut sebagai budaya penting, lalu penulis ingin mengukur adakah perubahan signifikan ketertarikan pada dangdut

sebelumnya jika digeser konteksnya menjadi budaya. Dengan mengkategorikan skala 1-4 adalah kurang tertarik, dan skala 5-7 adalah cukup tertarik, dan 8-10 adalah sangat tertarik. Hasilnya adalah 86 orang memiliki ketertarikan musik cukup tinggi pada dangdut, dan 54 orang tetap pada pilihannya yang kurang tertarik dengan dangdut.

Gambar 3.20 Foto Hasil Presentase pada Pertanyaan 4

Sehingga ketika pertanyaan 3 dan 4 dibandingkan hasilnya, terjadi kenaikan jumlah ketertarikan responden terhadap dangdut ketika sudah mengetahui sedikit informasi soal keistimewaan dangdut. Jika dibandingkan, terjadi kenaikan dari 64 orang menjadi 84 orang.

Lalu pada pertanyaan terakhir, penulis menanyakan apa saja yang ingin responden ketahui soal dangdut. Karena pertanyaan 5 ini merupakan pertanyaan isian, penulis menyimpulkan hasil jawaban yang diberikan audiens, hasilnya menunjukkan bahwa mereka ingin mengetahui dangdut dari segi sosial dan budaya, *background story* para artis, karakteristik

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

penyanyi, cara berpakaian, goyang, dan *behind the scene* di industri populer. Hasil ini akan menjadi pertimbangan penulis untuk mengatur konten yang akan dibuat di perancangan buku penulis.

3.1.5. Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting untuk mengkritisi buku referensi yang penulis gunakan untuk menjadi masukan selama perancangan buku yang penulis rancang. Dalam melakukan studi eksisting, penulis membagi dua jenis studi yaitu sebagai kompetitor dan referensi. Penjelasan sebagai berikut.

3.1.5.1. Studi Kompetitor

Dalam studi kompetitor, penulis mencari SWOT (*strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat*). Pencarian SWOT ini ditujukan agar penulis memahami keadaan kompetitor agar penulis dapat menciptakan keunggulan tersendiri dari produk yang sudah ada. Berikut buku yang penulis jadikan objek studi kompetitor.

1. Buku Dangdut: *Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia* oleh Weintraub.

   Selain penulis menjadikan buku Weintraub menjadi studi literatur, penulis juga menjadikan buku Weintraub sebagai studi eksisting. Karena bagaimanapun buku ini adalah buku paling populer ketika orang mencari literatur tentang dangdut.

   Buku ini adalah hasil penelitian Andrew N. Weintraub pada musik dangdut di Indonesia. Buku ini diterbitkan dengan dua versi

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

bahasa. Bahasa Inggris berjudul '*Dangdut Stories : A Social and Musical History of Indonesia's Most Popular Music*' dan Bahasa Indonesia 'Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia'. Buku ini pertama diterbitkan oleh *Oxford University*, lalu hasil terjemahannya diterbitkan oleh KPG. Berikut kenampakan buku Weintraub.

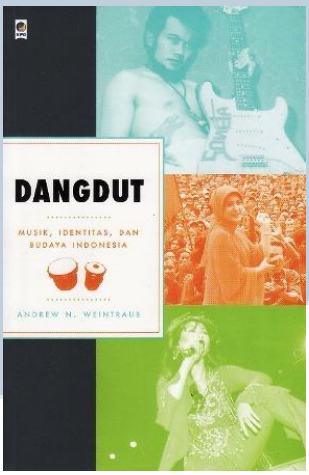

Gambar 3.21 *Cover* Buku Dangdut : Musik, Identitas, Budaya Indonesia (goodreads.com, 2012)

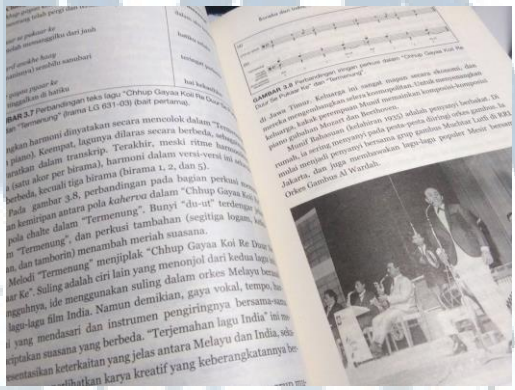

Gambar 3.22 Foto Isi Bagian Dalam Buku Weintraub

Setelah penulis membaca buku ini dan menganalisisnya, penulis menyimpulkan beberapa *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* yang ada dalam buku ini, penjelasan sebagai berikut.

a) *Strength*: Buku ini memiliki konten sangat lengkap dan penggunaan bahasa bernarasi diselipkan dengan opini Weintraub. Didalam bukunya juga banyak hasil wawancara komunikasi pribadi yang semakin membuat pembaca tertarik.

b) *Weakness*: secara visual, penyajiannya berisi banyak tulisan dan sedikit foto yang hitam putih. Padahal foto yang memotret dangdut akan sangat menarik jika berwarna, agar lebih mengetahui identitas dan suasana dunia dangdut melalui sajian foto yang berwarna. Beberapa konten dan pembicaraan dalam buku ini menggunakan bahasa dan kata-kata yang cukup 'berat'(seperti kata stilistika, diskursif, dll), sehingga hanya akan menarik perhatian orang-orang yang memang ingin mengetahui dangdut lebih jauh dan serius. Harga yang terbilang cukup mahal untuk buku hanya dengan sampul *paperback*.

c) *Opportunity*: Karena buku ini yang paling populer ketika penulis uji coba dengan menulis di *Google* 'buku dangdut', yang pertama muncul adalah buku ini. Popularitas buku ini sudah sangat baik dan penulis yang merupakan hasil

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

penelitian professor Weintraub bertahun-tahun, menjadi menambah ketertarikan para pembeli untuk membeli buku ini. Karena kepercayaan dan popularitas sudah terbangun, Weintraub sebenarnya punya kesempatan untuk menciptakan seri pembaharuan dari buku ini yang lebih menarik.

d) *Threat*: Karena *cover* tidak menarik, dan ketebalan buku ini termasuk cukup tebal, ditambah dilihat konten nya yang didominasi teks, membuat *image* buku ini sangat serius dan diperuntukkan untuk orang-orang ahli musik saja.

2. Buku '*Goddess of* Pantura' oleh Arum Tresnaningtyas Dayuputri

Buku ini merupakan buku koleksi foto Arum yang mengikuti kegiatan sehari-hari seorang penyanyi dangdut Pantura. Ternyata buku ini adalah hasil Tugas Akhir Arum saat ia berkuliah jurnalistik di Manila.

Buku ini memiliki *cover* yang dicetak manual oleh vitarlenology, ukuran 23 x 40 cm, dengan halaman hanya 28 *double side*. Buku ini tidak dijahit, sehingga foto-foto bisa dilepas untuk melihat pemandangan yang lebih luas. Dijual dengan harga Rp. 660.000

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 3.23 Foto buku Goddess of Pantura

(afterhoursbooks.myshopify.com, 2017)

Setelah penulis melakukan analisis, penulis menyimpulkan *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* dari buku ini. Penjelasan sebagai berikut.

a. *Strength*: konten sangat menarik karena mengikuti kehidupan seorang penyanyi dangdut pantura yang dikemas dengan visual foto yang bagus. Kemasan sampul yang sangat menarik perhatian.

b. *Weakness*: tidak populer, dan teks yang sedikit. Buku dengan harga yang terbilang mahal dan hanya bisa didapatkan di toko buku tertentu.

c. *Opportunity*: Penulis buku ini bisa melakukan sequel dari buku ini dengan membuat buku dangdut genre lain selain pantura.

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

d. *Threat*: Foto-foto yang intens dan latar belakang penulis buku ini yang terjun langsung mengikuti penyanyi pantura, akan sangat jarang didapatkan foto sejenis selain di buku ini. Namun penyajian video atau tambahan suara akan lebih menarik dan menangkap suasana.

3.1.5.2. Studi Referensi

Pada studi referensi, penulis memiliki tujuan untuk dijadikan referensi pengerjaan rancangan tugas akhir penulis. Agar penulis dapat menganalisa dan memprediksi bagaimana visual dan konten yang ingin penulis capai.

1. Buku *The Mighty Book of Boosh*

   Buku *The Mighty Book of Boosh* adalah buku biografi dari group lawak British bernama '*The Mighty Boosh'*, yang personilnya adalah Howard Moon, Bollo, Naboo the Enigma, Vince Noir, dab Bob Fossil. Grup Komedi ini sudah ada sejak tahun 1998. Buku ini memiliki keseluruhan visual dan *copywriting* yang mengandung unsur komedi, *experimental*, dan *surreal*. Narasi yang dibawakan sangat menarik dan membuat pembaca seakan-akan benar masuk ke dunia *Might Boosh*. Dengan visualnya yang eksperimental, mengandung komedi yang bisa membuat tertawa pembaca. Penulis sangat tertarik menjadikan visual-visual di dalam buku ini untuk dijadikan referensi, bagaimana penggunaan *font*, dekorasi, *layout*, permainan tekstur asli, dll.

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

Detail Buku ini memiliki ukuran : 19 x 3 x 21,4 cm, dengan penggunaan bahasa Inggris, dan memiliki jumlah halaman 304. Sampul buku ini merupakan hard*cover* dengan emboss. Dijual dengan harga Rp. 350.000 (namun masih dijual dalam poundsterling Inggris).

Gambar 3.24 Sampul Buku *The Mighty Book of Boosh*
(amazon.com)

Gambar 3.25 Isi Buku *The Mighty Book of Boosh*

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Setelah membaca dan melihat-lihat buku ini, penulis menyimpulkan beberapa hal untuk dikategorikan sebagai SWOT. Penjelasan sebagai berikut.

a) *Strength*: Memiliki visual yang unik, *copywriting* yang unik karena menggunakan narasi dan pemilihan kata yang mengandung unsur komedi. Elemen visual seperti dibuat '*handmade'* seperti coretan *doodle*, kertas yang di-*scan*, atau foto polaroid yang seakan-akan ditempel langsung di dalam buku membuat nilai special dan unik dalam buku ini. Selain itu disampul dengan *hardcover* dengan pemanis bookmark berupa tali kain, menambah kesan buku ini lebih istimewa.

b) *Weakness*: karena bahasa narasi yang mengandung unsur komedi, informasi yang didapatkan tidak secara langsung, tapi pembaca perlu mengolah bacaan dan memahaminya untuk mendapatkan informasi. Apalagi deskripsi kategori buku ini sama sekali tidak dijelaskan dan tokoh grup ini tidak populer di indonesia, sehingga bisa membuat audiens yang tertarik membeli menjadi harus mengulik sendiri di internet untuk mengetahui informasi asal-usul tentang buku ini.

c) *Opportunity*: Karena visual dan alur bacaan yang dikemas dengan konsep menarik dan eksperimental, tanpa mengetahui konten dan kategori buku ini, audiens tetap tertarik membeli.

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

Visual eksperimentalnya bisa menjadi satu-satunya alasan membeli buku ini, tanpa perlu mengetahui konten dan fungsi buku ini.

d) *Threats*: Karena hanya diterbitkan di Eropa, dan popularitas artisnya tidak sampai ke berbagai Negara, sehingga buku ini bisa saja tergantikan dengan buku lain dari artis yang lebih terkenal.

3.1.5.3. Referensi Visual

Dengan pengangkatan tema dangdut ini, penulis ingin menangkap dan membangun atmosfer yang sangat 'dangdut' sekali, yaitu dengan menerapkan visual jalanan atau karya seni dan grafis di lingkup masyarakat menengah ke bawah yang masih sering kita temui di pinggiran kota dan perkampungan. Seperti pemakaian warna, tipografi dan ilustrasi yang jika diperhatikan bentuk-bentuknya sangat khas Indonesia, atau banyak disebut sebagai Vernakular. Sehingga ketika pembaca membaca buku ini, pembaca dapat merasakan 'semarak' nya visual otentik Indonesia.

Gambar 3.26 Kumpulan Referensi Visual

Dari beberapa kumpulan visual tipografi dan ilustrasi yang dikumpulkan penulis, penulis mendapat poin-poin yang dapat diterapkan dalam buku rancangan tugas akhir penulis, yaitu sebagai berikut.

a. Warna Terang dan kontras tinggi, dengan kesan ‘mencolok’.

b. Teknik perwarnaan yang dengan efek kuas atau *airbrush*, tidak terlalu banyak permainan gradasi. Kalau ada, transisi warna gradasi tidak dibuat secara halus.

c. Pemakaian *outline* hitam pada ilustrasi, tipis, sebagai penjelas bentuk.

d. Tipografi yang menggunakan gradasi warna yang kontras, ada yang dengan tipe *handwriting/script* , ada pula yang memiliki karakter serif dan bold. Tipografi biasanya menggunakan efek tiga dimensi.

e. Hasil ilustrasi wajah manusia semi-realis, tidak terlihat sempurna dan mirip asli, namun terlihat usaha untuk meniru sebaik mungkin,

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

tapi tetap tidak sempurna, atau ada sedikit distorsi kecil menambah aksen '*hand-drawn'*.

3.1.5.4. Referensi Ukuran Buku

Untuk menentukan ukuran buku, penulis mencari referensi ke penerbit buku yang memiliki segmentasi serupa dengan rencana penulis, dan memiliki sejarah penerbitan buku-buku yang memiliki karakteristik sesuai dengan penulis. Karena perancangan buku penulis ini dikategorikan sebagai *art & culture book*, penulis menemukan sebuah penerbit buku bernama '*Afterhours Books*' yang merupakan penerbit buku independen yang biasa menerbitkan buku *art*, *culture*, *design*, *lifestyle*, and *wisdom*. Karena dirasa *Afterhours Books* memiliki hasil produksi buku yang sesuai dengan visi penulis, maka penulis melakukan analisa ukuran buku dan jenis binding apa yang diterapkan pada buku-buku produksi *Afterhours Books*. Berikut penulis akan menampilkan foto tampilan buku dan spesifikasi buku.

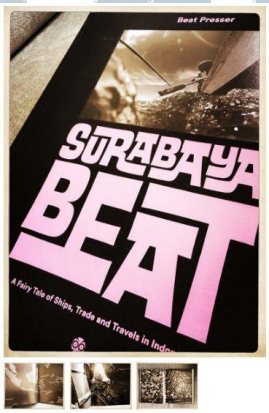

Gambar 3.27 Buku '*Surabaya Beat'*
(https://afterhoursbooks.myshopify.com/, 2015)

Spesifikasi buku '*Surabaya Beat'* adalah sebagai berikut :

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

Tabel 3.1 Spesifikasi buku ‘Surabaya Beat’.

Cover	*Hardbound, clothcovered, tipped-in foil stamping on cover and spine.*
Halaman	228, duotones
Ukuran	30.5 x 24.5 x 2.5 cm (portrait)
Berat	3 kg
Tahun	2015

Gambar 3.28 Foto Buku ‘RAW’

(afterhoursbooks.myshopify.com, 2015)

Detail spesifikasi Buku ‘*RAW*’ ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Spesifikasi buku ‘*RAW*’

Format Size	20,5 x 26 cm (Portrait), *Hardcover* *Hard cover, Tipped-in Photos, Foil Stamping*
Halaman	132, Full Color
Bahasa	*English*

Foto	52
Berat	2kg
Harga	Regular : IDR 770.000 Collector Edition : IDR 7.700.000

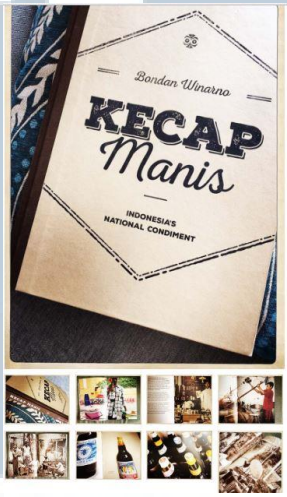

Gambar 3.29 Foto Buku '*Kecap Manis*'

(afterhoursbooks.myshopify.com, 2015)

Detail spesifikasi buku *Kecap Manis* sebagai berikut.

Tabel 3.3 Spesifikasi buku '*Kecap Manis*'

Format Size	21 x 30 cm (*Portrait*) *Hardcover, Foil Stamping*
Halaman	300 *in Full color*
Bahasa	*English*
Berat Buku	2kg

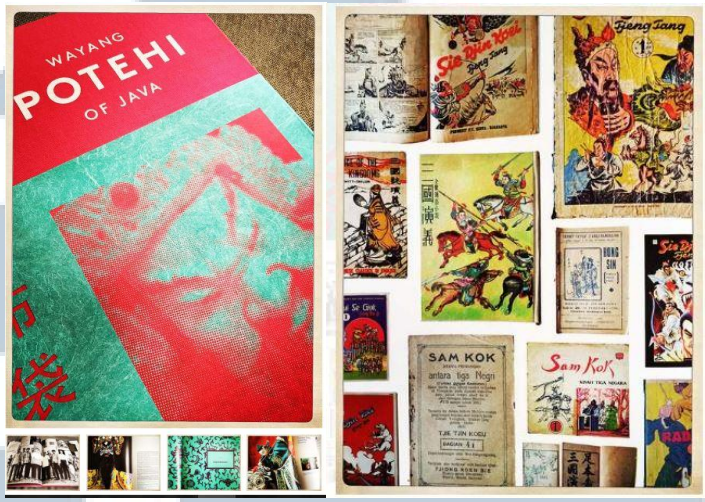

Gambar 3.30 Foto Buku '*Wayang Potehi of Java'*

(afterhoursbooks.myshopify.com, 2014)

Detail spesifikasi buku '*Wayang Potehi of Java*' sebagai berikut.

Tabel 3.4 Spesifikasi buku '*Wayang Potehi of Java'*.

Cover	*Hardback, Clothbound, debossed, half-wrap dust jacket.*
Pages	290 *pages*, 365 *colour picture/photos*
Size	29.5 x 23.5 cm
Shipping Weight	3 kg
Year	2014

3.2. Metodologi Perancangan

3.2.1. Perancangan Buku

Menurut Haslam (2006) dalam membuat buku, ada banyak peran yang terlibat dalam proses penciptaan buku yaitu penulis, *publisher*, *book packager*, editor, *proofreader*, *consultant*, *reader*, *art director*, *desainer*, *picture researcher*,

permission manager, *image-maker* (ilustrator/fotografer), *rights manager*, manager pemasaran, manager produksi, *printer*, *print finisher*, *binder*, *distribution manager*, *retailer*. Haslam menjelaskan setelah mengetahui peran, siklus penciptaan buku akan mulai berjalan dari penulis, editor, desainer, hingga ke peran produksi. Haslam juga menjelaskan bagaimana langkah-langkah pendekatan desain seperti dokumentasi, analisis, konsep, dan ekspresi. Penulis memakai poin-poin tersebut sebagai acuan perancangan buku penulis. Berikut penjelasan yang sudah penulis kaitkan dengan perancangan penulis :

a) Dokumentasi: untuk dokumentasi, penulis melakukan pengumpulan data baik data literatur, verbal melalui wawancara, observasi, menyebarkan kuisioner, menonton video musik dangdut, menyadur dan merangkum kumpulan berita dan artikel tentang dangdut, dan pengumpulan gambar dari internet.

b) Analisis: tahap ini dilakukan dengan menguraikan semua data secara garis besar menjadi unit lebih kecil, atau mengukur tiap bagian untuk memahami keseluruhan. Sehingga desainer dapat menemukan pola untuk mengklasifikasi elemen-elemen yang sudah didokumentasi. Setelah penulis mengumpulkan banyak data lewat tahap dokumentasi, penulis dapat mengelompokkan data yang sudah ditemukan berdasarkan kategori, kategori dibagi dua menjadi konten dan referensi visual. Pada kategori konten, penulis dapat mengelompokkan data menjadi sejarah, artis/musisi(solo dan grup musik), sub-genre, fenomena, industri TV, lagu hits dan *fun fact*. Sedangkan pada

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

referensi visual, penulis sudah mengelompokkan menjadi referensi ilustrasi, tipografi, dan warna.

c) *Expression*: pada tahap ini Haslam menjelaskan penambahan elemen emosional/perasaan penulis dan desainer kepada proses visualisasi buku, menempatkan penulis sebagai *composer* dan desainer sebagai *performer*. Pada perancangan ini, penulis memegang dua posisi tersebut sehingga penulis memiliki kontrol penuh untuk menyeimbangkan objektifitas dengan ekspresi.

Dalam hal ini, penulis membuat buku ini dengan bertema vernakular yang memiliki karakter spontan, naïf, dan meniru kearifan lokal, dari segi desain keseluruhan memiliki karakter dinamis dan *playful*. Karakter-karakter tersebut digunakan untuk merepresentasikan sebagaimana karakter dangdut baik dari artefak visual dangdut yang sudah ada, atau bagaimana karakter dangdut lewat perilaku penikmatnya. Buku ini mendokumentasikan hal-hal seputar dangdut mulai dari sejarah, perkembangan genre, musisi, goyangan, dan lagu, kelima nya dibahas dari kacamata budaya.

d) Konsep: pada tahap ini, desainer menemukan 'big idea' dan menemukan dua atau lebih ide yang *clever*, *witty*, dan *entertaining*, menggunakan *pun*, *paradox*, *cliché*, *metaphor*, *allegory*. Big Idea ini tidak hanya berbicara visual, tapi secara keseluruhan. Setelah penulis melakukan brainstorming dan mindmapping, maka *big idea* yang ditemukan adalah 'Kumpulan pernak-pernik kemeriahan dangdut'.

Perancangan Buku Tentang..., Ismi Ulfah, FSD UMN, 2018

Dengan turunan konsep kliping, yaitu memotong dan menempel ke media lain sebagai kegiatan mendokumentasi dan konsep visualnya yaitu vernakular dengan kata kunci spontan, naïf, dan lokalitas, sedangkan untuk konsep *layout* keseluruhan adalah dinamis dan *playful*.

Setelah penulis melaksanakan tahap pendekatan desain di atas, maka akan membentuk sebuah desain *brief*. Tugas desainer pada desain *brief* adalah bagaimana menyeimbangkan teks dan *image*. Sebuah desain *brief* akan sangat membantu desainer untuk memahami *overview* dari sebuah projek yang dikerjakan. Setelah memahami desain *brief*, seorang desainer bisa menentukan desain seperti apa yang ingin dicapai. *Design brief* yang penulis simpulkan yaitu menjadi buku yang mengumpulkan hal-hal seputar dangdut dari berbagai sisi, memvisualkan kemeriahan dan karakter dangdut, dan dalam buku ini ditambahkan tambahan materi yang mendukung konten sebagai benda yang dapat dikoleksi pembaca. Setelah desain *brief*, maka ditentukan komponen apa saja yang ada dibuku secara visual, dan bagaimana format yang dipilih. Ukuran buku yang dipilih adalah 23.5 x 29.5 cm (*portrait*), dengan sampul *hardcover*, dan kertas BW 250gr, dan tambahan *belt* dari bahan plastik mika. Berjumlah 126 halaman dengan 6 bab, yaitu tentang sejarah, perkembangan genre, musisi, industri TV, goyangan, dan daftar lagu hits. Ditambah dengan materi visual berupa artefak yang disisipkan di beberapa halaman untuk koleksi pembaca.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA